

## KEPUASAN KERJA GURU MATEMATIKA DITINJAU DARI PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU

VIRGANA

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Matematika dan IPA  
Universitas Indraprasta PGRI  
E-mail: [ypiping@yahoo.co.id](mailto:ypiping@yahoo.co.id)

**Abstract.** This research is aimed at obtaining information related to the possibility that the Mathematics teachers' job satisfaction is caused by supervision of principal and motivation of teacher. Research has been implemented using correlation after all variables put into a matrix of correlation. In this research, teachers had been chosen as a unit analysis and 60 samples selected randomly. The result of analysis finds out that: 1) the Mathematics teachers' job satisfaction is caused by supervision of the principal 2) the teachers' job satisfaction is caused by motivation and 3) the teachers' job satisfaction is caused by supervision of the principal and motivation of the teachers together. Therefore, supervision of the principal and motivation of the teachers should be put into account of human resources development in managing in teaching activities in the classroom. However other variables are necessary to be taken into account properly.

Keywords: job satisfaction, motivation and supervision

### PENDAHULUAN

Perubahan yang dinamis di awal abad ke-21 ini merupakan tantangan dunia pendidikan yang semakin berat. Globalisasi di berbagai sektor telah membuat kehidupan manusia bersifat terbuka, tanpa batasan ruang dan waktu. Kesenjangan antara ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dan pengetahuan di luar sekolah semakin melebar, demikian juga guru dalam mengajar sebagai pendidik harus dapat memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengarahkan tujuan pembelajaran agar tidak meleset dari tujuan pendidikan seperti yang diamatkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Namun permasalahan di bidang pendidikan tak pernah surut, misalnya; di tingkat satuan pendidikan, masih terdapat kepala sekolah yang tidak melaksanakan fungsinya sebagai supervisor. Sedangkan *supervisor* adalah bagian dari tugas kepala sekolah perannya sebagai EMASLIM (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*). Padahal dengan supervisi dari kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan upaya peningkatan proses kegiatan belajar mengajar guru di sekolah, karena dengan supervisi kepala sekolah dapat diketahui sejauhmana guru mampu melaksanakan proses pembelajaran.

Selain pembinaan guru melalui supervisi, kadangkala guru juga bermasalah dengan motivasi kerja terlebih terhadap guru Matematika. Karena adanya faktor internal dan eksternal dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai pendidik. Apalagi saat ini tuntutan masyarakat terhadap kinerja guru semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya kesejahteraan guru.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, faktor-faktor yang saling berhubungan antara supervisi sekolah, motivasi kerja guru maupun secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru, dalam hal ini guru Matematika. Hal-hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kepuasan Kerja (*Job Satisfaction*)**

Kepuasan kerja adalah refleksi dari sikap individu secara umum terhadap pekerjaannya. Sehingga kepuasan kerja pada hakikatnya merupakan penilaian seseorang terhadap pekerjaan yang dirasakannya. Ada perbedaan sikap antara seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi dan seseorang yang mempunyai kepuasan kerja yang rendah. Kepuasan kerja pada hakikatnya merupakan penilaian seseorang terhadap pekerjaan yang dirasakannya.

Robbins dan Judge (2008: 112) menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang dihasilkan oleh evaluasi tentang karakteristik pekerjaannya (*job satisfaction is a positive feeling about one's job resulting from an evaluation of its characteristics*). Perasaan positif yang dimaksud adalah adanya perasaan senang, bangga, lega, dan perasaan lain yang mengungkapkan adanya kesesuaian antara harapan dengan kenyataan dalam kaitan dengan pekerjaan yang telah dilakukan.

Pendapat senada disampaikan oleh McShane dan Von Glinow (2009: 178) bahwa kepuasan kerja merupakan evaluasi seseorang terhadap kerjanya dan konteks pekerjaan (*job satisfaction is a person's evaluation of his or her job and work context*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan penilaian terhadap karakteristik kerja yang dirasa, faktor lingkungan, dan pengalaman emosional pada saat bekerja.

Dengan demikian, pegawai yang puas dalam bekerja mempunyai penilaian yang menyenangkan terhadap pekerjaannya yang didasarkan pada pengamatan dan pengalaman emosionalnya. Kepuasan kerja merupakan kumpulan sikap puas, senang, dan adanya kesesuaian antara berbagai aspek dan konteks pekerjaan.

### **Supervisi (*Supervision*)**

Supervisi adalah salah satu dari fungsi kepala sekolah, fungsi-fungsi kepala sekolah itu adalah, sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*. Dalam melaksanakan fungsi tersebut yang terkait langsung dengan peningkatan profesionalisme guru adalah supervisi kepala sekolah.

Supervisi kepala sekolah pada dasarnya dilakukan dalam rangka pembinaan terhadap guru, agar terjadi suatu peningkatan kualitas proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui pada bagian manakah kinerja guru yang perlu mendapatkan perhatian. Terkait dengan 4 (empat) kompetensi guru, antar lain, kompetensi profesionalisme, kompetensi pedagogik, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

Seperti apa yang dikatakan Sahertian (2000: 19). Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas.

Pendapat lain tentang supervisi dari Ngalim Purwanto (1984: 103), mengatakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Sehingga dengan supervisi, kepala sekolah dapat meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja guru-guru baik secara langsung maupun tidak langsung, dan program tindak lanjut dari hasil supervisi adalah sebagai langkah pembinaan profesional terhadap guru.

### Motivasi Kerja (*Work Motivation*)

Motivasi kerja pada dasarnya merupakan dorongan untuk bekerja yang dipicu oleh rangsangan dari luar atau timbul dari dalam diri seseorang melalui proses internalisasi individu tersebut. Setiap orang mempunyai tingkatan dorongan yang berbeda untuk berhasil. Dorongan itu adalah kebutuhan akan prestasi. Orang itu menikmati tantangan dan beban, bergulat untuk mempengaruhi orang lain, lebih menyukai bekerja dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status, lebih cenderung peduli pada *prestise* dan memperoleh pengaruh terhadap orang-orang di sekitarnya daripada menunjukkan kinerja yang efektif.

Pendapat yang disampaikan Colquit, LePine, dan Wesson (2009: 189) bahwa motivasi kerja adalah seperangkat dorongan semangat yang menunjukkan arah, intensitas, dan ketekunan upaya kerja pegawai (*motivation is a set of energetic forces that determine the direction, intensity, and persistence of an employee's work effort*).

George and Jones (2005: 199) menyatakan bahwa motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai dorongan psikologis dalam diri seseorang yang menentukan arah perilaku seseorang dalam organisasi, tingkat upaya, persistensi dalam menghadapi rintangan (*work motivation can be defined as the psychological forces within a person that determine the direction of a person's behaviour in an organization, effort level, and persistence in the face of obstacles*).

Berdasarkan uraian di atas, sehingga yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam rangka melaksanakan standar kerja yang telah ditetapkan. Dalam hal ini standar kerja sebagai guru Matematika yang profesional yang sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai seorang guru.

### METODE

Secara umum penelitian ini untuk membuktikan permasalahan supervisi kepala sekolah, kepuasan kerja dan motivasi pada guru SMA di Lingkungan Suku Dinas Pendidikan Menengah Jakarta Utara. Penelitian dilaksanakan selama 3(tiga) bulan yaitu mulai Februari sampai dengan April 2012

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis data korelasi dan regresi. Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas yaitu supervisi kepala sekolah (X1), motivasi kerja (X2) dan variabel terikat kepuasan kerja guru (Y).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perumusan masalah penelitian dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat seperti pada gambar 1 di atas. Selanjutnya dilakukan perhitungan statistik dasar seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), median, modus dan varians. Dari data tersebut dapat direkapitulasi angka statistik dari variabel Kepuasan Kerja (Y), Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja Guru (X2) ditunjukkan dalam tabel 1.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linear sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah (1) syarat normalitas galat taksiran ( $Y - \tilde{Y}$ ) dari suatu regresi sederhana, (2) syarat homogenitas varians kelompok-kelompok Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan dengan data variabel prediktor, (3) syarat kelinearan regresi Y atas X. Ketiga syarat tersebut dapat dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Angka Statistik Kepuasan Kerja (Y), Supervsisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasai Kerja Guru (X2)

Komponen Statistik	Y	(X1)	(X2)
Skor tertinggi	76	73	71
Skor terendah	43	46	48
Range	33	27	23
Mean (rerata)	59,80	61,0	59,90
Standar deviasi	6,38	5,10	5,21
Median	61,40	68,50	50,50
Modus	60,79	62,06	61,00
Varians	40,69	25,97	27,14

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Variabel Penelitian Y atas X1 dan Y atas X2

No.	Galat Taksiran Y atas Xi	Nilai L hitung	Nilai L tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	Y atas X1	0,0952	0,18	L hitung < L tabel	Galat dari Populasi Normal
2	Y atas X2	0,1070	0,18	L hitung < L tabel	Galat dari Populasi Normal

Berdasarkan perhitungan galat variabel Kepuasan Kerja Guru atas variabel Supervisi Kepala Sekolah (normalitas galat Y atas X1) diperoleh nilai  $L_h = 0,0952$ . dan normalitas galat variabel Kepuasan Kerja atas variabel Motivasi Kerja (normalitas galat Y atas X2) diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1070$ . Dimana sampel untuk masing-masing variabel yaitu 60 orang ( $n=60$ ) pada taraf signifikansi 0,05  $L_{tabel} = 1,8$ . Dengan demikian  $L_{hitung} = 0,0952 < 0,18$  dan  $L_h = 0,1070 < 0,18$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hipotesis nol diterima berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Rangkuman hasil uji homogenitas Varians Y atas X1 dan Varians Y atas X2

No	Varian kelompok Y atas $X_i$	dk	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$ (5%)	Keterangan	Kesimpulan
1	$x_1$	42	19,075	23,368	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Homogen
2	$x_2$	42	22,135	22,268	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Homogen

### Pengujian Homogenitas Varians Y atas X1

Menurut hasil penghitungan uji homogenitas Varians Y atas X1 diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 19,075$ . Nilai  $\chi^2_{tabel} = 22,368$  pada taraf signifikansi 0,05, sehingga  $\chi^2_{hitung} = 19,075 < \chi^2_{tabel} 22,368$ , berarti varians data Y berdasarkan data X1 merupakan data yang homogen..

### Pengujian Homogenitas Varians Y atas X2

Menurut hasil penghitungan uji homogenitas Varians Y atas X1 diperoleh  $\chi^2$  hitung = 22,135. Nilai  $\chi^2_{tabel} = 22,368$  pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} (22,135) < \chi^2_{tabel} (23,368)$ , berarti varians data Y berdasarkan data X2 merupakan data yang homogen.

### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, dalam hal ini yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu: (1) Terdapat hubungan positif antara supervisi kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru (2) Terdapat hubungan yang positif motivasi kerja guru dengan kepuasan kerja guru ; (3) Terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru. Berikut ini adalah pengujian hipotesis.

### Hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dengan Kepuasan Kerja (Y)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana terhadap dua variabel Supervisi Kepala Sekolah atas Kepuasan Kerja Guru menghasilkan arah regresi b sebesar 0,652 dan konstanta atau a sebesar 19,988. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 19,988 + 0,652 X$  Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian dilakukan Uji F, yang hasilnya dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4. ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi  $\hat{Y} = 19,988 + 0,652 X$

Sumber Varian	Dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					0,05	0,01
Total	60	216724				
Regresi (a)	1	214323,27				
Regresi (b/a)	1	652,161	652,161	21,63	4,00	7,08
Sisa	58	1748,573	30,632			
Tuna Cocok	17	350,76	29,23	0,88	1,80	2,30
Galat	46	1398,272	33,292			

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa: Regresi Sangat Signifikan.  $F_{hitung} (21,63) > F_{tabel} (7,08)$  pada  $\alpha = 0,01$  dan Regresi adalah linear  $F_{hitung} (0,88) < F_{tabel} (1,80)$  pada  $\alpha = 0,05$ . Dari tabel analisis varian tersebut diatas maka hasil pengujian signifikansi dan linearitas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 19,988 + 0,652 X$ , dengan  $F_{hitung} (21,63) > F_{tabel} (7,08)$  pada  $\alpha = 0,01$  dan  $F_{hitung} (0,88) < F_{tabel} (1,80)$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikan dan linear. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan uji-t yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dengan Kepuasan Kerja (Y)

N	Koefisien Korelasi ( $r_{y1}$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			0,05	0,01
60	0,52	0,644	1,67	2,66

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi adalah signifikan. Hal ini karena  $t$  hitung 6,44 lebih besar daripada  $t$  tabel 1,67 pada  $\alpha = 0,01$  dengan  $dk = 58$ . Sehingga dikatakan bahwa hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dengan Kepuasan Kerja Guru (Y) sangat signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru. Dengan kata lain makin baik Supervisi Kepala Sekolah yang diberikan kepada guru akan membuat Guru puas dalam melakukan pekerjaannya, hal tersebut diakibatkan, bahwa Supervisi Kepala Sekolah sebagai sarana untuk pembinaan dalam pemecahan permasalahan bersama antar Kepala Sekolah dengan guru.

Kemudian kuadrat dari koefisien korelasi disebut dengan koefisien determinasi, antara X1 dengan Y yaitu  $(r_{y1})^2 = 0,52 = 0,27$  berarti bahwa 27% variasi Kepuasan Kerja (Y) oleh karena Supervisi Kepala Sekolah (X1) melalui regresi  $\hat{Y} = 19,988 + 0,652 X1$ .

Sedangkan kekuatan hubungan antara variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) dengan Kepuasan Kerja (Y) jika dilakukan pengontrolan terhadap Motivasi Kerja (X2), diperoleh koefisien korelasi parsial antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dengan Kepuasan Kerja (Y) sebesar 0,291

Tabel 6: Uji Signifikansi Koefisien Parsial Antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dengan Kepuasan Kerja (Y) dengan mengontrol variabel Motivasi Kerja (X2)

Koefisien Korelasi Parsial ( $r_{y12}$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
		0,05	0,01
0,291	4,26	1,67	2,66

Sehingga uji signifikansi koefisien korelasi parsial menyimpulkan bahwa dengan mengontrol Motivasi Kerja (X2) terdapat hubungan positif antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dengan Kepuasan Kerja (Y).

### Hubungan Antara Motivasi Kerja (X2) dengan Kepuasan Kerja (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja dengan kepuasan kerja guru Matematika SMA Negeri se-kota Jakarta Utara”. Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana terhadap dua variabel Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru menghasilkan arah regresi  $b$  sebesar 0,616 dan konstanta atau  $a$  sebesar 22,872. Sehingga menggambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 22,872 + 0,616 X2$ . Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian dilakukan Uji F, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Daftar ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi  $\hat{Y} = 22,872 + 0,616 X_2$

Sumber Varian	Dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					0,05	0,01
Total	60	216724				
Regresi (a)	1	214323,27				
Regresi (b/a)	1	618,078	618,078	20,11	4,00	7,08
Sisa	58	1782,855	30,735			
Tuna Cocok	17	554,114	32,59	1,11	1,80	2,30
Galat	42	1228,551	29,251			

Dari tabel analisis varian tersebut di atas dapat dibaca hasil pengujian signifikansi dan linearitas, bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 22,872 + 0,616 X_2$ , dengan  $F_{hitung} (20,11) > F_{tabel} (7,08)$  pada  $\alpha = 0,01$  dan  $F_{hitung} (1,11) < F_{tabel} (1,80)$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikan dan linear. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan uji-t yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8: Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Motivasi Kerja ( $X_2$ ) dengan Kepuasan Kerja ( $Y$ )

N	Koefesien Korelasi ( $r_{y_2}$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			0,05	0,01
60	0,50	6,26	1,67	2,66

Selanjutnya kuadrat dari koefisien korelasi disebut dengan koefisien determinasi dari korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$  yaitu  $(r_{y_2})^2 = 0,50^2 = 0,25$  artinya bahwa 25% variasi Kepuasan Kerja ( $Y$ ) dikarenakan oleh adanya Motivasi Kerja ( $X_2$ ) melalui regresi  $Y = 22,872 + 0,616 X_2$ . Dan kekuatan hubungan antara variabel Motivasi Kerja ( $X_2$ ) dengan Kepuasan Kerja ( $Y$ ) apabila dilakukan pengontrolan terhadap Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ), diperoleh koefisien korelasi parsial antara Motivasi Kerja ( $X_2$ ) dengan Kepuasan Kerja ( $Y$ ) sebesar  $r_{y_2.1} = 0,248$ .

Pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel: Uji Signifikansi Koefisien Parsial Antara Motivasi Kerja ( $X_2$ ) Kepuasan Kerja ( $Y$ ) dengan mengontrol variabel Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ).

Tabel 9. Uji Signifikansi Koefisien Parsial Antara Motivasi Kerja ( $X_2$ ) dengan Kepuasan Kerja ( $Y$ ) dengan mengontrol variabel Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Koefesien Korelasi Parsial ( $r_{y_{21}}$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
		0,05	0,01
0,248	43,88	1,67	2,66

Sehingga koefesien korelasi parsial  $r_{y_{21}}$  uji adalah signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka signifikansi koefisien korelasi parsial disimpulkan bahwa dengan mengontrol Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) juga terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja ( $X_2$ ) dengan Kepuasan Kerja ( $Y$ ).

### Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) Secara Bersama-Sama Dengan Kepuasan Kerja Guru (Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama dengan Kepuasan Kerja Guru”. Dengan kata lain bahwa semakin baik pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan makin tinggi Motivasi Kerja Guru, maka akan meningkatkan Kepuasan kerja guru, sedangkan persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 13,517 + 0,419 X1 + 0,346 X2$ . Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi ganda, dilakukan uji F yang hasilnya dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. ANAVA Uji Keberartian Regresi Linear Ganda  $\hat{Y} = 13,517 + 0,419X1 + 0,346X2$

Sumber Varian	Dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					0,05	0,01
Total	59	2400,73				
Regresi	2	760,799	380,39	13,22	3,15	4,98
Sisa	57	1639,95	28,7711			

Penghitungan korelasi ganda antara variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama dengan Kepuasan Kerja Guru (Y), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $R_{y.12} = 0,56$ . Uji keberartian koefisien korelasi ganda dengan menggunakan Uji F diperoleh sebesar  $F_{hitung} = 13,22$ . Seperti yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

N	Koefisien Korelasi ( $r_{y12}$ )	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
			0,05	0,01
60	0,56	13,22	3,15	4,98

Dari tabel di atas uji signifikansi korelasi ganda diperoleh  $F_{hitung} (13,22) > F_{tabel} (4,98)$  pada  $\alpha = 0,01$ , dengan kesimpulan bahwa koefisien korelasi antara Supervisi Kepala Sekolah (X1), dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama dengan Kepuasan Kerja (Y) adalah signifikan, dengan  $R_{y1.2} = 0,56$ . Dimana besarnya koefisien determinasi adalah  $R^2_{y1.2} = (0,56)^2 = 0,3136 (0,31)$ . Hal ini menunjukkan bahwa 31% variasi Kepuasan Kerja (Y) oleh karena Supervisi Kepala Sekolah (X1), dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 13,517 + 0,419 X1 + 0,346 X2$ .

Sedangkan peringkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat berdasarkan urutan besarnya koefisien korelasi parsial, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Peringkat Koefisien Korelasi Parsial

Peringkat	Koefisien Korelasi Parsial
1	$R_{y1.2} = 0,291$
2	$R_{y21} = 0,249$

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada Tabel 4: ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi  $\hat{Y} = 19,988 + 0,652 X$ . Model hubungan antara variabel supervisi Kepala Sekolah (X1) dengan Kepuasan Kerja (Y) dengan menggunakan model persamaan regresi  $\hat{Y} = 19,988 + 0,652 X$  tersebut akan menjelaskan ramalan (*forecasting*) bahwa peningkatan satu unit Supervisi Kepala Sekolah akan diikuti dengan peningkatan nilai Kepuasan Kerja guru sebesar 0,652 unit pada konstanta 19,988. Sedangkan tingkat keeratan hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dengan Kepuasan Kerja (Y) ditunjukkan oleh Koefisien Korelasi ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,52.

Kemudian berdasarkan Tabel 7: Daftar ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah signifikan. Hal ini karena  $t$  hitung  $6,26 > t$  tabel  $1,67$  pada  $\alpha=0,01$  dengan  $dk = 58$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Motivasi Kerja (X2) dengan Kepuasan Kerja Guru (Y) adalah signifikan. Oleh karena itu hasil tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Kerja dengan Kepuasan Kerja Guru. Dengan kata lain bahwa semakin baik pemenuhan kebutuhan guru yang menyebabkan motivasi kerja guru maka akan membuat guru puas dalam melakukan pekerjaan.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian signifikansi persamaan regresi sebagaimana di dalam tabel 10: ANAVA Uji Keberartian Regresi Linear Ganda  $\hat{Y} = 13,517 + 0,419 X_1 + 0,346 X_2$  tersebut di atas, diperoleh  $F$  hitung  $(13,22) > F$  tabel  $(4,98)$  pada  $\alpha = 0,01$  dengan  $dk = 57$ , sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 13,517 + 0,419 X_1 + 0,346 X_2$  adalah signifikan, dengan kata lain terdapat hubungan positif antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama dengan Kepuasan Kerja Guru (Y).

Dari hasil penelitian ini dengan harapan bahwa apabila guru-guru di sekolah sudah mendapatkan kepuasan kerja akan terbentuk suatu profesionalisme pegawai dalam bekerja. Guru yang profesional adalah guru yang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru seutuhnya, seperti: membuat rencana pembelajaran, mengajar di depan kelas, melaksanakan evaluasi, menganalisis soal evaluasi dan melaksanakan remedial serta pengayaan yang berlandaskan kepada empat kompetensi guru yaitu: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Walaupun demikian setiap penelitian tidak lepas dari keterbatasan, demikian juga dengan penelitian ini. Oleh karena itu ada variabel-variabel lain yang berkorelasi dengan kepuasan kerja, yang selanjutnya peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan mengambil variabel lainnya, hal serupa juga terhadap unit analysis lainnya perlu diperluas dengan mengambil populasi yang lebih besar.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara supervisi Kepala Sekolah dengan kepuasan kerja Guru. Sehingga berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan supervisi Kepala Sekolah. Supervisi Kepala Sekolah dapat dilakukan secara konsisten dan terjadwal, sehingga dengan tindak lanjut dari hasil supervisi, akan memberikan masukan kepada guru yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
2. Terdapat hubungan positif antara motivasi Kerja dengan kepuasan kerja guru. Oleh karena itu kepala sekolah agar melaksanakan pembinaan internal terhadap guru, sehingga akan peningkatan motivasi kerja guru.

3. Terdapat hubungan positif antara supervisi Kepala Sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kepuasan kerja guru. Hal ini merupakan konsekuensi logis apabila supervisi dilaksanakan secara terprogram, demikian halnya pembinaan guru akan menimbulkan motivasi guru secara internal, sehingga akan meningkatkan kepuasan kerja guru.

### Implikasi

Hasil penelitian mengenai Kepuasan Kerja Guru Matematika ditinjau dari Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru. Ternyata mempunyai implikasi bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan dengan kepuasan kerja. Seorang Kepala Sekolah agar melaksanakan supervisi kepada guru dengan secara terprogram, di sisi lain Kepala Sekolah juga dapat memotivasi guru dalam menjalankan tugas. Adanya pemberian supervisi yang telah direncanakan bersama guru dan adanya pemberian motivasi dari kepala sekolah, maka guru akan terpenuhi suasana bathinnya, yaitu kepuasanannya dalam bekerja.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat dikemukakan beberapa saran bagi perwujudan dan peningkatan kepuasan kerja guru, sebagai berikut:

1. Hendaknya Kepala Sekolah melaksanakan fungsinya sebagai kepala sekolah terutama fungsi supervisi, karena di lapangan dikeluhkan bahwa kepala sekolah jarang bahkan tidak pernah melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar.
2. Memotivasi guru adalah hal yang penting dalam rangka menimbulkan kesadaran diri atas tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang guru. Sehingga guru memahami tugas pokok dan fungsinya yang harus diutamakan dari kepentingan lainnya.
3. Sebaiknya para peneliti di bidang pendidikan melakukan kajian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Colquitt, Jason A., Jeffery A. Le Pine, and Michael J. Wesson. 2009. **Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace**. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- George Jennifer M. and Gareth R. Jones. 2005. **Understanding and Managing Organizational Behavior**. New Jersey: Prentice Hall.
- Lam, Chak Fu and Suzanne T. Gurland. 2008. **Self-determined Work Motivation Predicts Job Outcomes, But What Predicts Self-determined Work Motivation?** *Journal of Research in Personality*, 42 (4).
- McShane, Steven L. and Mary Ann Von Glinow. 2008. **Organizational Behavior**. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Purwanto, Ngalim. 1984. **Administrasi dan supervisi Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Robbins, Stephen P. and Timothy A. Judge. 2009. **Organizational Behavior. Upper Saddle River**. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sahertian, Piet A. 2000. **Konsep-konsep dan teknik Supervisi pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. **Statistika untuk Penelitian**. Alfabeta Bandung.
- Supardi U.S. 2012. **Aplikasi Statistika dalam Penelitian**. UFUK PRESS, PT. Ufuk Publishing House Jakarta
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan nasional.